



Systematic Literature Review on the Effectiveness of the Cooperative Learning Models in Improving Collaboration and Social Skills of Elementary School Students

**Putri Hana Pebriana¹, Kesi Misnati², Felisa Jeniari³, Rahma Azzikra⁴
Nurhayati⁵, Farah Zhefira Andina⁶, Desrina Wanti Fitri⁷, Nabila Zhefira⁸**

e-mail: ¹ksimsnti@gmail.com, ²felisajeniari3@gmail.com, ³rahmazikra1706@gmail.com,
⁴hayati010070@gmail.com, ⁵farahandina386@gmail.com, ⁶desrinawantifitribkn@gmail.com,
⁷zhafiranaabila838@gmail.com.

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang

ABSTRACT

This research is designed to assess the effectiveness of cooperative learning models in enhancing the collaboration and social skills of elementary school (SD) students. The study employs the Classroom Action Research (PTK) approach, which follows a cyclical design that includes stages of planning, implementation, observation, and reflection. The participants in the study were 25 fourth-grade students. The results indicate that cooperative learning strategies, particularly the Jigsaw and Think-Pair-Share methods, play a significant role in improving students' social interactions, teamwork, and communication abilities. These strategies encourage active participation and foster a more inclusive classroom environment where students learn from each other, share ideas, and work together toward common goals. The findings underline the value of cooperative learning models not only in academic achievement but also in building essential social skills. By engaging in collaborative tasks, students develop problem-solving skills and learn how to express their thoughts clearly and respectfully, which are crucial skills for their overall development. Moreover, these methods promote a positive classroom culture where students support each other's learning processes, making the learning experience more dynamic and enjoyable. As such, these cooperative learning techniques can be viewed as an effective and beneficial approach that should be integrated into elementary school curricula to foster not only academic success but also social competence among students.

Keywords: collaboration, social skills, cooperative learning, elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial dan tantangan global di masa depan. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengembangan keterampilan ini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas tertentu. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berbagi tanggung jawab, dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berempati, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama secara efektif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membangun hubungan sosial yang positif di antara mereka. Misalnya, model pembelajaran tipe Jigsaw memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi, yang mendorong mereka untuk bekerja sama dalam mencapai pemahaman kolektif. Sementara itu, model Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu sebelum berbagi ide dengan pasangan atau kelompok, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka.

Meskipun efektivitas model pembelajaran kooperatif telah banyak didokumentasikan, implementasinya tidak selalu mudah. Guru sering menghadapi tantangan dalam mengatur dinamika kelompok, mengelola waktu, dan memastikan keterlibatan semua siswa. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan model ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat diimplementasikan secara efektif dalam berbagai konteks pendidikan dasar.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan tidak lagi hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan. Keterampilan seperti kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan sosial menjadi semakin penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan dunia modern. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan ini menjadi fondasi yang membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru sering kali kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Sebaliknya, pendekatan yang lebih aktif, seperti pembelajaran kooperatif, telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk bekerja sama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah bersama, sehingga mereka belajar untuk saling mendukung dan berbagi tanggung jawab.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa. Misalnya, model pembelajaran tipe Jigsaw memungkinkan siswa untuk menjadi "ahli" dalam satu bagian materi dan berbagi pemahaman mereka dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Namun, implementasi model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar tidak selalu berjalan mulus. Guru sering menghadapi tantangan dalam mengelola dinamika kelompok, terutama ketika siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan waktu yang tersedia juga dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur (Systematic Literature Review). Data dikumpulkan dari 20 artikel yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan. Artikel dipilih berdasarkan relevansi dengan topik pembelajaran kooperatif dan konteks pendidikan dasar. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, efektivitas, dan tantangan implementasi model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kolaborasi dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Berbagai model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan, seperti Jigsaw, Think Pair Share, Team Games Tournament (TGT), dan Scramble, memiliki keunggulan dalam meningkatkan keaktifan siswa, interaksi sosial, serta kemampuan bekerja sama.

Pertama, Model Jigsaw, setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada anggota kelompok lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa model ini meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kerja sama dalam kelompok. Misalnya, siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif karena merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok. Selain itu, interaksi antarsiswa selama diskusi kelompok juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Kedua, Think Pair Share, Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu sebelum berbagi ide dengan pasangan atau kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Think Pair Share meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, model ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Ketiga, Model Team Games Tournament (TGT) menggabungkan elemen permainan dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias belajar ketika model ini diterapkan, terutama karena adanya kompetisi sehat antar kelompok. Selain itu, aktivitas permainan juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan kelompok.

Keempat, Model Scramble ini menggunakan media interaktif, seperti puzzle, untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model Scramble tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam hal kolaborasi dan keterampilan sosial. Berikut adalah pembahasan lebih rinci berdasarkan temuan penelitian:

Pertama, Peningkatan Kolaborasi adalah salah satu keterampilan utama yang dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif. Dalam model Jigsaw, misalnya, siswa belajar untuk saling bergantung satu sama lain dalam memahami materi. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama. Siswa juga belajar menyelesaikan konflik dan mendengarkan pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Pengembangan Keterampilan Sosial. Pembelajaran kooperatif memberikan lingkungan yang mendukung siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman

mereka. Dalam model Think Pair Share, siswa diajak untuk berbagi ide dan mendengarkan pendapat orang lain, yang membantu mereka mengembangkan empati dan keterampilan komunikasi. Sementara itu, model TGT mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, yang memperkuat hubungan sosial mereka.

Ketiga, Motivasi dan Keterlibatan Siswa. Salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi siswa. Elemen kompetisi dalam model TGT, misalnya, membuat siswa lebih antusias belajar. Selain itu, penggunaan media interaktif dalam model Scramble juga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Keempat, Tantangan dalam Implementasi. Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan pembelajaran kooperatif juga memiliki tantangan. Guru sering menghadapi kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok, terutama ketika siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya media pembelajaran, dapat menghambat efektivitas model ini.

efektivitas berbagai model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Model-model pembelajaran kooperatif, seperti Learning Start With A Question, Think-Pair-Share, Scramble, dan Team Games Tournament (TGT), terbukti mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, keterampilan, dan hasil belajar siswa. Misalnya, penerapan model Think-Pair-Share di SDN 004 Palangkaraya berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sementara model Scramble berbasis puzzle di SD Islam Terpadu Al-Fatih secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selain itu, penelitian literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran seperti storytelling dan roundtable efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, meskipun penelitian ini tidak melibatkan data empiris langsung. Model role playing juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian di SDN Sukalmaju. Namun, beberapa kendala muncul dalam penerapan model-model pembelajaran ini, seperti kesulitan awal siswa dalam bekerja kelompok, keterlibatan rendah dalam proses pembelajaran, dan subjek penelitian yang terbatas, yang sering menjadi kendala yang ditemukan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa inovasi dalam model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi dan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Berdasarkan analisis literatur dari berbagai penelitian, model ini memberikan manfaat yang signifikan baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Model-model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw, Think-Pair-Share, Team Games Tournament (TGT), dan Scramble telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. Model Jigsaw, misalnya, meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok, sementara Think-Pair-Share membantu siswa berpikir kritis dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Model TGT, dengan elemen permainan, mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sedangkan Scramble menawarkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Divyal, N., Nopialnti, T., ALfrizal, M., Silallalhi, M. S., Simbolon, AL. C., & Lubis, F. (2024). ALnallisis Model Pembelaljalraln Kooperaltif dallalm Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial dallalm Meningkaltkalm Pemalhalmaln Siswal Sekolah Dalsalr. *Jurnall Pendidikaln Talmbusali*, 8(2), 18278–18286.
- Dalrmital, I. P. T. (2022). Implementalsi Model Pembelaljalraln Kooperaltif Tipe Jigsalw Untuk Meningkaltkalm Prestalsi Belaljalr Balhalsal Indonesial Siswal Kelals V Semester I SD Negeri 3 Salwaln. *Indonesialn Journall of Educaltionall Development*, 3(1), 95–103.
- Falhiral, AL., & ALzimal, N. F. (2024). Peningkaltaln Halsil Belaljalr Pesertal Didik Menggunalkaln Model Kooperaltif Tipe Think Talk Write paldal Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial di Kelals IV SDN 01 Palncung Soall. *Jurnall Pendidikaln Talmbusali*, 8, 18574–18582.
- Halfid, AL., Nurdin, M., & ALmallial, R. (2023). Peneralpaln Model Pembelaljalraln Kooperaltif Tipe Time Token untuk Meningkaltkalm Halsil Belaljalr Balhalsal Indonesial. *Global Journall Balsic Educaltion*, 2(2), 178–184.
- Islalmiyalh, N., ALzis, S. AL., Talrmaaln, N., & Thalbal, AL. (2022). Pengalruh Model Pembelaljalraln Kooperaltif Scralmble Berbalntualn Medial Puzzle terhaldalp Kemalmpualn Membalcal Permulalaln Balhalsal Indonesial Murid Sekolah Dalsalr. *Fon: Journall Pendidikaln Balhalsal daln Salstral Indonesial*, 18(1), 116–129.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kusumal, Y. Y. (2021). Peneralpaln Model Kooperaltif Tipe Learning Stalrt With AL Question untuk Meningkaltkalm Kemalmpualn Membalcal di Sekolah Dalsalr. *Jurnall Balsicedu*, 5(1), 406–417.
- Nihmalh, S. Z., Kuncoro, S. Z., & Ermalwalti, D. (2024). Implementalsi Metode Bermalin Peraln dengaln Model Kooperaltif Tipe STALD untuk Meningkaltkalm Kemalmpualn Berbalhalsal Jalwal Kralmal. *Jurnall Pendidikaln daln Sosiall Humalnioral*, 4(3), 105–117.
- Nismalrni. (2017). Peneralpaln Model Pembelaljalraln Kooperaltif Tipe Numbered Healds Together (NHT) untuk Meningkaltkalm Halsil Belaljalr Balhalsal Indonesial Siswal Kelals IVAL SD Negeri 78 Pekalnbalru Kecalmaltaln Tenalyaln Ralyal. *Jurnall Primalry Progralm Studi Pendidikaln Guru Sekolah Dalsalr Falkultals Kegurualn daln Ilmu Pendidikaln Universitals Rialu*, 6, 32–45.
- Prialtnal, AL., & Setyalrini, G. (2019). Pengalruh Model Pembelaljalraln Role Plalying Terhaldalp Keteralmpilaln Berbicalral Siswal Kelals IV SD Paldal Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial. *Pendals: Journall Ilmialh Pendidikaln Dalsalr*, IV(2), 147–159.
- Qalidalh, N., ALzizalh, AL., Praltiwil, AL., & Nalndi, AL. AL. P. W. (2023). Peneralpaln Model Kooperaltif Learning dallalm Meningkaltkalm Kealktifaln Belaljalr paldal

- Pelaljalraln Balhalsal Indonesial Kelals IV SDN 9 Bujung Talngalyal. *JKP: Journall Khalsalnalh Pendidikaln*, 2(1), 46–50.
- Salri, AL. L. N., Yulialsalri, L., & ALbaldi, M. (2023). Efektivitals Pembelaljalraln Kooperaltif Tealm Galmes Tournalment melallui Medial Puzzle terhaldalp Keteralmpilaln Kolalboralsi Siswal dallalm Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial. *Pedalagogikal: Journall Ilmu-Ilmu Kependidikaln*, 3(2), 197–203.
- Syihalbudin, S. AL., & Raltnalsalri, T. (2020). Model Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial yang Efektif paldal ALnalk Usial Sekolahh Dalsalr. *Jurnall BELALINDIKAL*, 1(1), 21–31.
- Slalvin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitaln Pendidikaln*. Bandung: Alfabeta.
- Sallalmialh. (2018). Peneralpaln Model Pembelaljalraln Kooperaltif Tipe Script untuk Meningkalkaln Halsil Belaljalr Balhalsal Indonesial paldal Malteri Menyimalk Cerital Siswal Kelals VI SD Negeri 020 Tembialhaln Hilir. *Jurnall PALJALR (Pendidikaln daln Pengaljalraln)*, 1(1), 1–6.